

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 10																																												
TAHUN 2004																																												

■ Kelistrikan

Investasi Pembangkit di Indonesia Terhambat Jaminan Pemerintah

Jakarta, NERACA

Direktur Utama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara (PLN) Eddie Widiono mengakui, walaupun sudah banyak minat investor menanamkan investasinya di pembangkitan, namun adanya keinginan mereka (investor) meminta jaminan dari pemerintah menjadi salah satu batu sandungan.

"Kalau soal minat, saya jamin animonya cukup tinggi. Tapi hambatannya itu tadi, mereka minta jaminan dari pemerintah," kata Eddie, di Jakarta, kemarin.

Tanpa menyebut perusahaan mana saja yang sudah menyatakan minatnya menanamkan investasi pembangkit, menurut Eddie yang pasti jumlah peminat itu mencapai puluhan. Dua negara seperti Cina dan India, juga sudah menyatakan keinginannya berbisnis di sektor pembangkitan. "Mereka yang minat bukan hanya pemain lama, tapi pemain baru juga tidak sedikit jumlahnya. Saya kira tidak etis kalau disebut sekarang," katanya.

Menurut Eddie, selain keinginan untuk mendapat jaminan dari pemerintah, investor juga masih mempelajari UU yang ada. Di luar itu, persoalan apakah proyek pembangkit itu ditender atau tidak, juga banyak dipertanyakan pihak investor.

"Di luar hambatan yang ada, saya merasa optimistis sektor ketenagalistrikan di Indonesia masih menarik investor asing pada tahun depan dan tahun-tahun mendatang. Satu hal lagi, perbaikan ekonomi dalam negeri, jelas akan mempengaruhi investasi listrik ke arah yang positif," kata mantan Direktur Pemasaran PLN ini.

Ke depannya ujar Eddie, PLN sebagai holding memang akan memusatkan perhatian pada jaringan transmisi dan distribusi. Sedangkan pembangkit, diharapkan lebih banyak diisi oleh sektor swasta atau anak-anak perusahaan PLN yang bergerak di pembangkitan, seperti PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) atau PT Indonesia Power. "Jadi kita tidak diberi

prioritas untuk pembangunan pembangkit. Tapi kita lebih banyak ke pembangunan transmisi dan distribusi. Saya kira ini amanat UU Ketenagalistrikan juga," kata Eddie.

Dalam sebuah kesempatan, Eddie pernah menjelaskan bahwa perusahaan asal Jerman Siemens yang membangun PLTG Muara Tawar telah menyatakan minatnya untuk menanamkan investasi di bidang kelistrikan di tempat yang lain Indonesia. Secara resmi, Siemens telah melayangkan surat pernyataan resmi ke pemerintah. "Jadi mereka ini serius mau investasi kelistrikan," katanya waktu itu.

Director Member of the Board Siemens Indonesia Joachim Stender sendiri yang diminta bicara oleh Eddie kepada wartawan mengiyakan apa yang disampaikan Eddie. "Kami memang berminat berinvestasi di sektor listrik Indonesia. Kami sendiri sudah bertemu dengan pemerintah, sekarang tinggal menunggu jawaban

dari pemerintah Indonesia dan juga PLN," kata Joachim.

Namun dia menjelaskan, keinginan untuk melakukan ekspansi itu disesuaikan dengan kebutuhan PLN dengan pembangkit skala besar di atas 700 MW. "Kami sangat berminat untuk membangun PLTG, tapi tentu ini harus disesuaikan dengan kebutuhan PLN dan persetujuan pemerintah," katanya.

Menurut Eddie, sebetulnya calon investor di luar pemain lama, tidak sedikit. Namun dari road show yang ia lakukan ke London beberapa waktu yang lalu, nampaknya pihak perbankan masih mempertanyakan soal jaminan pemerintah jika mereka menginvestasikan dananya di Indonesia. "Di sini memang harus hati-hati, semua pihak ingin aman," kata Eddie.

Seperti diketahui setelah melalui proses pembangunan selama satu tahun, Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) Muara Tawar berkapasitas yang berlokasi di Bekasi Jawa Barat, akhirnya medio Juni lalu mulai beroperasi. (31)